

**SKRIPSI**

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**(Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai  
Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)**

**Oleh:**

**DINI YULIANTI  
NPM. 1502040141**



**Jurusan Ekonomi Syariah**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1441 H/2020 M**

SKRIPSI

DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP

KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

(Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai

Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

DINI YULIANTI

NPM. 1502040141

Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M.Hum

Pembimbing II : Dharma Setyawan, M.A

Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441 H/2020 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id  
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

No: 0267 /ln.28.7 /D /PP.00.9 /01 /2020

Judul Tugas Akhir: **DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)** Disusun oleh: Dini Yulianti, NPM 1502040141, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/ Tanggal: Selasa, 14 Januari 2020.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Dr. Mat Jalil, M.Hum  
Penguji I : Liberty, S.E,M.A  
Penguji II : Dharma Setyawan, M.A  
Sekertaris : Agus Trioni Nawa, M.Pd

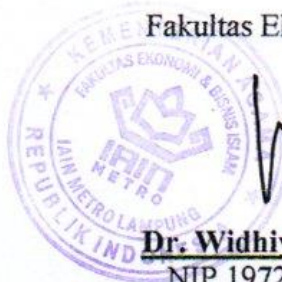
(.....)

(.....)

(.....)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP 19720923 200003 2 002

#### HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar  
Pantai Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir  
Barat)**

Nama : Dini Yulianti  
NPM : 1502040141  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

#### MENYETUJUI

Sudah dapat kami setuju untuk dimunaqsyahkan dalam sidang  
Munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Pembimbing I



**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

Metro, Januari 2020  
Pembimbing II



**Dharma Setyawan, MA**  
NIP. 19880529 201503 1 005

NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk dimunaqsyahkan

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi saudara:

Nama : Dini Yulianti  
NPM : 1502040141  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : **DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di  
Sekitar Pantai Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan  
Kab. Pesisir Barat)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19610812 199803 1 001

Metro, Januari 2020  
Pembimbing II



**Dharma Setyawan, MA**  
NIP. 19880529 201503 1 005

## **ABSTRAK**

### **DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**(Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai  
Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)**

**Oleh:**

**Dini Yulianti**

Pesisir Barat merupakan kabupaten termuda yang berada di Provinsi Lampung yang mempunyai banyak potensi wisata bahari. Salah satu obyek wisata yang paling terkenal di Kabupaten Pesisir Barat adalah Pantai Tanjung Setia. Pantai Tanjung Setia terletak di sepanjang pantai barat Lampung dan di luar hutan lebat Taman Nasional Bukit Barisan. Pantai ini memiliki karakteristik gelombang yang tinggi dan panjang menjadikan daerah ini surga bagi kaum peselancar. Selain itu juga menawarkan lingkungan sekitar yang masih alami dan beberapa keindahan alam yang menakjubkan. Melihat potensi yang ada maka pemerintah daerah dan masyarakat melakukan berbagai upaya pengembangan pariwisata yang terdiri dari atraksi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Setelah Pantai Tanjung Setia dikembangkan maka mulai tumbuh usaha-usaha pariwisata di sekitar objek wisata yang tentunya akan menambah pendapatan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar objek wisata. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pengembangan pariwisata terdiri dari atraksi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata. Pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Pekon Tanjung Setia adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha *loundry*, toko alat-alat *surfing*, toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa motor dan jasa sewa *guide*. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dini Yulianti  
NPM : 1502040141  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, Desember 2019

Yang Menyatakan,



Dini Yulianti  
1502040141

## MOTTO

رَأْفَلِكْ وَتَرَى تَلْبُسُونَهَا حَلِيَّةً مِنْهُ وَتَسْتَخْرِجُوا طَرِيًّا لِحَمًّا مِنْهُ لِتَأْكُلُوا الْبَحْرَ سَخْرًا الَّذِي هُوَ  
تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ فِضْلِهِ مِنْ . وَلِتَبْتَغُوا فِيهِ مَوَاحِدَ

Artinya : *dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (Q.S An Nahl: 14)*



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah peneliti persembahkan kepada Allah SWT, berkah dari ar-rahman dan ar-rahim-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas dan sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku yaitu Ibu Widarsih dan Bapak Kasmidi yang tidak pernah lelah untuk mendoakan dan mendukung peneliti baik dalam bentuk moral, materil, serta selalu mencurahkan kasih sayang dan motivasi yang tidak terbatas. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan kasih sayang kepada mereka.
2. Dosen pembimbing 1 Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum dan dosen pmbimbing 2 Bapak Dharma Setyawan, M.A, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi penyusunan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE). Upaya penyelesaian Proposal ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk anaknya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan
2. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dharma Setyawan, M.A selaku ketua jurusan S1 Ekonomi Syariah
5. Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku pembimbing I dan Dharma Setyawan, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
6. Seluruh dosen dan staf yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti.
7. Almamater tercinta IAIN Metro dan sahabat-sahabat angkatan 2015 yang saya sayangi.

---

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang telah dilakukan ini kiranya dapat bermanfaat.

Metro, 10 Agustus 2019

Peneliti



Dini Yulianti  
NPM. 1502040141

x

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penelitian Relevan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Dampak .....	11
1. Pengertian Dampak .....	11
2. Dampak Positif.....	12
3. Dampak Negatif .....	12
B. Pengembangan Pariwisata.....	12
1. Pengertian Pariwisata.....	12

2. Jenis-jenis Pariwisata .....	16
3. Bentuk Usaha Pariwisata.....	19
4. Pengembangan Pariwisata.....	24
5. Dampak Pengembangan Pariwisata .....	26
C. Kesejahteraan Masyarakat .....	30
1. Pengertian Kesejahteraan .....	30
2. Indikator Kesejahteraan .....	33
3. Indikator Kesejahteraan dalam Islam.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	37
B. Sumber Data Penelitian.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Gambaran Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Pantai Tanjung Setia .....	48
C. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Pantai Tanjung Setia .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Pesisir Barat

Tabel 4.1 Data jumlah usaha penginapan di Pekon Tanjung Setia

Tabel 4.2 Jenis Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia

Tabel 4.3 Mata pencaharian dan penghasilan masyarakat sekitar pantai sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
3. APD
4. Surat Tugas
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat Izin Research
7. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah.<sup>1</sup> Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia dapat menjadi daya tarik wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan demikian Indonesia dapat mengembangkan kekayaan akan potensi tersebut menjadi pariwisata.

Perkembangan sektor pariwisata begitu pesat saat ini, menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali sebesar-besarnya potensi daerahnya.<sup>2</sup>

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu

---

<sup>1</sup>Prasetyo Hadi Atmoko, “Strategi Penembangan Potensi Desa Brajan Kabupaten Sleman”, Jurnal Media Wisata, Vol. 12 No.12 November 2014

<sup>2</sup>Akhmad Bories Yasin Abdillah, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)” Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 30 No.1 Januari 2016, 75



tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.<sup>3</sup> Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang. Selain itu juga pariwisata atau rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini.

Destinasi pariwisata perlu dikembangkan, terlebih lagi bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia. Ada berbagai keuntungan yang dapat diraih, antara lain: terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata, meningkatkan nilai/citra suatu wilayah geografis, termasuk yang miskin akan sumber daya ekonomi.<sup>4</sup> Bagi negara sedang berkembang di Indonesia, industri pariwisata dapat dikatakan merupakan media pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi terlalu besar. Daya tarik wisata yang merupakan salah satu modal utama untuk pengembangan kepariwisataan, sudah tersedia.

Kepariwisataan sebagian dari pembangunan ekonomi mempunyai tujuan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat, yang dimaksud kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat

---

<sup>3</sup>James J. Spille, *Ekonomi Pariwisata sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kasinus 1991), 22

<sup>4</sup>Basuki Antariksa, "*Peluang dan Tantangan Pengembangan Kepariwisataan di Indonesia, Pusat Penelitian dan Pengambangan*", Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 1

tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan memadai yang menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.<sup>5</sup>

Syariat Islam memiliki komitmen untuk mendorong umat manusia agar berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Kesejahteraan tidak mungkin dapat diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor rill, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Kemudian dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, suatu masyarakat tidak bisa disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa roda perputaran perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali.<sup>6</sup>

Sumber daya alam pantai dan laut dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata yang berupa pemandangan pantai dan keaslian lingkungan seperti kehidupan dibawah air, bentuk pantai, macam-macam tumbuhan laut, karang dan hewan yang ada di dalamnya. Keindahan pantai sebagai tempat wisata merupakan jasa lingkungan dan alokasi sumberdaya yang memberikan kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan,

---

<sup>5</sup>Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", Jurnal Geografi, Vol. 9 No. 1 tahun 2017, 57

<sup>6</sup>Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 29.

akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita.<sup>7</sup>

Pesisir Barat sebelumnya merupakan bagian dari pemerintahan kabupaten Lampung Barat. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2012 tanggal 17 November 2012, maka terbentuklah kabupaten Pesisir Barat sebagai kabupaten termuda di provinsi Lampung. Ibukota Kabupaten Pesisir Barat adalah Krui dan memiliki 14 kecamatan.<sup>8</sup> Pesisir Barat merupakan daerah yang memiliki banyak potensi dan kekayaan alam yang begitu indah yang menjadi tujuan wisatawan, dengan berbagai destinasi yang berkembang hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Berikut data perkembangan jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Pesisir Barat tahun 2016 sampai 2018.

**Tabel 1.1**

**Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Pesisir Barat**

Tahun	Wisatawan		Total
	Mancanegara	Domestik	
2016	15389	31589	46978
2017	31377	104456	135833
2018	110690	225594	336284

*Sumber: Badan Pusat Statistik Pesisir Barat*

<sup>7</sup>Femy Nadia Rahma, Herniwati Retno Handayan, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata DiKabupaten Kudus" Diponegoro Journal Of Economics, Vol. 2 No. 2, Tahun 2013, 2

<sup>8</sup>BPS Kabupaten Lampung Barat, "Pesisir Barat dalam Angka 2018" dalam <http://pesisirbaratkab.bps.go.i> diunduh pada 18 Juli 2019

Data diatas menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara dari tahun ke tahun. Terlihat pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 46.978 jiwa, pada tahun 2017 kunjungan wisatawan meningkat 135.833 jiwa dan selanjutnya pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 336.284 jiwa. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan akan mendorong naiknya permintaan terhadap fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan jasa pariwisata seperti rumah makan, penginapan, sarana angkutan dan sebagainya yang lebih lanjut akan mendorong belanja dan pendapatan masyarakat.<sup>9</sup>

Pekon Tanjung Setia merupakan pekon yang berada di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dengan jumlah penduduk 1774 jiwa. Mayoritas masyarakat yang tinggal di Pekon Tanjung Setia mempunyai mata pencaharian sebagai petani, pedagang dan nelayan. Pekon Tanjung setia memiliki cakupan wilayah yang luas dengan daerah pemukimannya yang terletak dijalur lintas Bengkunt-Krui sehingga dapat diakses dengan mudah dan sebagian besar luas wilayah Pekon Tanjung Setia adalah ladang/tegalan dan pertanian sawah. Untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, terdapat pasar yang beroperasi hanya satu kali dalam satu minggu dan juga beberapa warung sembako, sedangkan untuk kebutuhan pendukung lain warga harus menmpuh perjalanan Pekon Biha atau Kecamatan Krui.

---

<sup>9</sup> Okta A Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta : PT Pertja 1999),58

Pekon Tanjung Setia memiliki potensi wisata bahari yang menjadi salah satu objek wisata unggulan, yaitu Pantai Tanjung Setia yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara karena keindahan pemandangan dan ombaknya. Meskipun objek wisata Pantai Tanjung Setia terletak di ujung Provinsi Lampung namun dapat dikatakan objek wisata ini telah berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Bentuk kontribusi wisata Pantai Tanjung Setia yaitu pemanfaatan lokasi wisata Pantai Tanjung Setia oleh masyarakat setempat dengan membuka usaha seperti usaha kuliner, usaha jasa penginapan, usaha jasa sewa motor, usaha jasa *tour guide*, usaha *surfshop*, membuka toko kelontong, menjual cendera mata dan usaha *laundry*.

Berkembangnya Pantai Tanjung Setia menjadi objek wisata maka akan terbukanya lapangan kerja dan lapangan usaha sehingga membuat masyarakat yang berada di Pekon Tanjung Setia yang tadinya tidak memiliki pekerjaan dapat terserap melalui industri pariwisata Pantai Tanjung Setia. Masyarakat yang berada di sekitar pantai dapat memperoleh penghasilan dari hasil usaha yang mereka lakukan melalui pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah daerah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ros yang merupakan pedagang makanan dan minuman disekitar objek wisata sejak tahun 2011. Beliau menjual es dagan, berbagai makanan seperti, soto, pecel, nasi goreng, nasi sayur, pecel lele, jus buah, dan lainnya. Dulunya beliau bekerja menjadi

buruh dengan gaji sebesar Rp. 1.000.000/bulan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, namun akhirnya beliau meninggalkan pekerjaannya lalu memulai usaha baru di tempat tinggalnya sekarang. Penghasilan yang dapat diterima beliau selama sehari berjualan bisa mencapai Rp.1.000.000-Rp.2.000.000/hari. Beliau mengatakan bahwa dengan berkembangnya objek wisata Pantai Tanjung Setia membuka peluang usaha bagi dirinya, hasil keuntungan dari jualan yang diperoleh sangat cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dan lebih baik dibanding sebelumnya.

Kemudian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata yang ikut berpartisipasi dalam memperoleh keuntungan atau menghasilkan pendapatan dari objek wisata Pantai Tanjung Setia dan dengan adanya pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata dan sejauh mana pengaruh pengembangan pariwisata memberikan kesejahteraan bagi penduduk lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat).**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah dengan adanya pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan di bidang ekonomi Islam, khususnya terkait dengan Kesejahteraan Masyarakat.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
3. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk kasus-kasus serupa.

## E. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Rivana Asih Mintayu mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri tahun 2018, dengan judul *Dampak Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Gemah Tulung Agung*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pariwisata Pantai Glagah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pelaku usaha. Mengingat bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, maka pariwisata harus terus menerus dikembangkan.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Da'faf Ali, mahasiswa Universitas Diponegoro tahun 2004, dengan judul *Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Pantai Sebagai Objek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pantai Kartini mampu memberikan peluang kerja peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar, terbukti dengan semakin berkembangnya jumlah dan jenis usaha pariwisata di pantai Kartini. Pantai Kartini masih memerlukan adanya peningkatan

---

<sup>10</sup>Rivana Asih Mintayu, *Dampak Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Gemah Tulung Agung tahun*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018)



sarana dan prasarana wisata yang dapat lebih menarik wisatawan berkunjung.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nasir Rullah, mahasiswa Universitas Islam Negeri tahun 2017, *Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat)*. Hasil penelitian menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Lumbok Seminung sesuai dengan kesejahteraan menurut pandangan Islam, hal ini dilihat dari kegiatan masyarakat seekitar yang tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh syariat Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Da'faf Ali, *Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Pantai Sebagai Objek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata tahun*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2004)

<sup>12</sup>Nasir Rullah, *Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat)*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2017)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Dampak**

##### **1. Pengertian Dampak**

Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ditimbulkan dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi.<sup>13</sup>

##### **2. Dampak Positif**

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi ataupun memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pemikiran terutama memikirkan hal-hal baik.<sup>14</sup> Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, optimisme dan pesimisme.

---

<sup>13</sup>Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 234.

<sup>14</sup>*ibid*

### 3. Dampak Negatif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi ataupun memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan negatif adalah pengaruh buruk atau kurang baik yang mendatangkan akibat negatif.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh (benda) yang bisa menimbulkan efek positif ataupun negatif dalam hal ini kajiannya adalah sesuatu yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

## B. Pengembangan Pariwisata

### 1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponen nya terdiri dari “*Pari*” yang artinya sempurna, lengkap, tertinggi, berkeliling “*Wisata*” yang artinya perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna.<sup>16</sup> Pariwisata juga bisa diartikan sebagai perjalanan atau berpergian yang dilakukan dengan cara berkeliling.

---

<sup>15</sup>*ibid*

<sup>16</sup>Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 6

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.<sup>17</sup>

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya.<sup>18</sup>

Menurut Muljadi Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul dimasyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktifitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan

---

<sup>17</sup>Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), 3

<sup>18</sup>*Ibid*, 9

suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Di lain sisi *World Tourism Organization* (WTO) menjelaskan pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.<sup>19</sup>

Menurut Hunziker dan Kraf, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.<sup>20</sup>

Menurut Yoeti terdapat empat faktor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor tersebut adalah perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau daerah tujuan wisata yang dikunjungi, uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2010), 7

<sup>20</sup>*Ibid*, 9

<sup>21</sup>Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, “*Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, 137

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.<sup>22</sup>

Secara umum pariwisata sebagai bagian dari kegiatan dalam sistem perwilayahan dapat diidentifikasi tiga unsur pembentuk terjadinya kegiatan wisata yaitu:<sup>23</sup>

- a. Ruang, merupakan tempat kegiatan pariwisata berlangsung.
- b. Manusia sebagai pelaku kegiatan wisata.
- c. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang menghubungkan tempat asal wisatawan dan tujuan wisatanya.

Pitana dan Gayatri mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu :

- a. *a dynamic element*, yaitu travel ke suatu destinasi wisata
- b. *astatic element*, yaitu singgah di daerah tujuan, dan
- c. *a consequetial element*, atau akibat dari dua hal di atas (khususnya terhadap masyarakat lokal), yang meliputi

---

<sup>22</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

<sup>23</sup>Adi Wibowo, Adam Idris, Syahrani, “Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan”, Jurnal Administrative Reform, Vol.3 No.3, 4

dampak ekonomi, sosial, dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah, dan juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat.

## 2. Jenis-jenis Pariwisata

Seperti diketahui bahwa dalam berwisata selalu ada faktor pendorong dan penarik (*push and pull factors*) bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, dengan faktor pendorong yang umumnya bersifat sosial-psikologis atau merupakan *person specific motivation* dan penarik yang merupakan *destination specific attributes*. Hal tersebut mempunyai pengaruh untuk menentukan pada daerah tujuan wisata yang dikunjunginya.<sup>25</sup> Jenis-jenis pariwisata yang di kenal saat ini antara lain:

### a. Wisata Budaya

Merupakan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri,

---

<sup>24</sup>Hary Hermawan, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”, Jurnal Pariwisata, Vol. III No. 2 September 2016, 107

<sup>25</sup>Yeni Imaniar Hamzah, “Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Interaktif Bagi Pariwisata Indonesia”, Jurnal Kepariwisata Indonesia, Vol. 08 No.03 2013, 1

mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka.

b. Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang memiliki iklim udara menyehatkan atau tempat yang memiliki fasilitas kesehatan lainnya.

c. Wisata Olah Raga

Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam peserta olahraga disuatu tempat atau Negara seperti Asian Games, Olympiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain. Bisa saja olah raga memancing, berburu, berenang.

d. Wisata Komersial,

Jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

e. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Misalnya, rombongan pelajar yang mengunjungi industri tekstil.

f. Wisata Politik

Perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik. Misalnya, ulang tahun 17 Agustus di Jakarta, Perayaan 10 Oktober di Moskow, Penobatan Ratu Inggris, Perayaan Kemerdekaan, Kongres atau konvensi politik yang disertai dengan darmawisata.

g. Wisata Konvensi

Perjalanan yang dilakukan untuk melakukan konvensi atau konferensi. Misalnya APEC, KTT non Blok.

h. Wisata Sosial

Merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.



i. Wisata Pertanian

Merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka ragam warna dan suburnya pembibitan di tempat yang dikunjunginya.

j. Wisata Maritim (Marina) atau Bahari

Wisata yang dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih danau, bengawan, teluk atau laut. Seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan mendayung dan lainnya.

k. Wisata Cagar Alam

Wisata ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, tanaman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya.

l. Wisata Buru

Wisata untuk buru, ditempat atau hutan yang telah ditetapkan pemerintah Negara yang bersangkutan sebagai daerah perburuan, seperti di Baluran, Jawa Timur untuk menembak babi hutan atau banteng.

m. Wisata Pilgrim,

Jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Ini banyak dilakukan oleh rombongan atau perorangan ketempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar, bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pimpinan yang dianggap legenda. Contoh makam Bung Karno di Blitar, Makam Wali Songo, tempat ibadah seperti di Candi Borobudur, Pura Besakih di Bali, Sendang Sono di Jawa Tengah dan sebagainya.

n. Wisata Bulan Madu

Suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan, pengantin baru, yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Addin Maulana, "Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Di Kabupaten Badung, Provinsi Bali", Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 9 No. 2 Juni 2014, 129

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata karena motivasi yang menjadi latar belakang orang untuk berwisata. Maka seseorang akan memilih jenis wisata yang sesuai dengan motivasi mereka untuk melakukan perjalanan. Selain itu juga seseorang melakukan perjalanan karena di pengaruhi oleh faktor pendorong objek wisata, keindahan ataupun sesuatu yang menarik dari sebuah objek wisata.

### **3. Bentuk Usaha Pariwisata**

Perusahaan atau pengusaha yang beraktivitas pada jasa pariwisata dapat berbentuk usaha kecil, usaha menengah, maupun usaha besar yang membentuk dan mendukung industri pariwisata. Dihat dari aspek produk, pengelola usaha-usaha itu dapat digolongkan menjadi pengelola usaha jasa, pengelola usaha sarana, dan pengelola usaha jasa daya tarik. Berbagai bentuk usaha jasa itu dikemukakan sebagai berikut:<sup>27</sup>

#### **a. Usaha Jasa Wisata**

Usaha jasa wisata meliputi jasa yang bergerak dalam bidang wisata termasuk usaha jasa yang menunjang kegiatan wisata, yakni sebagai berikut:

- 1) Usaha Jasa Perjalanan
- 2) Usaha Jasa Penyelenggaraan Pertemuan
- 3) Usaha Jasa Pramuwisata

---

<sup>27</sup> Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.*, 108

- 4) Usaha Jasa Konsultan
- 5) Usaha Jasa Informasi
- 6) Usaha Jasa Impresariat
- 7) Usaha Jasa Sarana Wisata<sup>28</sup>

Bentuk usaha jasa wisata tersedia karena permintaan wisatawan akan pemenuhan kebutuhan mereka, karena setiap wisatawan yang datang ke suatu objek wisata berasal dari daerah, suku, dan tujuan yang berbeda-beda.

b. Usaha Jasa Perhotelan

Hotel merupakan kebutuhan akomodasi penting bagi wisatawan, yang seolah-olah merupakan pengganti rumah atau tempat tinggalnya di perjalanan sehingga pengguna atau tamu hotel menuntut suasana aman, nyaman dan membutuhkan layanan yang ramah. Di samping hotel yang terdapat di kota-kota besar atau di kawasan objek wisata yang luas dan terkenal, terdapat juga jeni-jenis penginapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motel
- 2) Resort
- 3) Homestay
- 4) Losmen
- 5) Guest house

---

<sup>28</sup>*Ibid*,109

- 6) Youth hotel
- 7) Campin Ground
- 8) Chalet
- 9) Caravan
- 10) Villa
- 11) Bungalow
- 12) Cottage
- 13) Boutique hotel<sup>29</sup>

Hotel merupakan akomodasi bagi wisatawan, hotel yang lokasinya di dekat objek wisata cenderung jasanya dimanfaatkan oleh wisatawan untuk menikmati liburannya.

c. Usaha Jasa Transportasi

Jasa pariwisata dominan merupakan perjalanan dari daerah asal ke daerah tujuan, atau di wilayah destinasi, transportasi dari hotel ke objek wisata, antar objek wisata ke bandar udara atau pelabuhan laut dan kembali lagi ke hotel atau ke bandara. Dinamika perjalanan ini membutuhkan moda transportasi udara, darat dan laut, juga transportasi lokal.<sup>30</sup> Moda transportasi menuju daerah wisata dapat disiapkan sendiri atau disediakan oleh biro perjalanan wisata.

---

<sup>29</sup>*Ibid*, 111

<sup>30</sup>*Ibid*, 115

d. Usaha Biro Perjalanan

Jasa perjalanan wisata adalah badan yang menjual jasanya menyiapkan paket perjalanan wisata yang dibutuhkan wisatawan. Bentuk-bentuk badan yang menjual jasa ini adalah:

- 1) *Tour Operator*
- 2) Biro Perjalanan Wisata
- 3) Agen Perjalanan<sup>31</sup>

Usaha jasa perjalanan wisata berbentuk badan usaha yang memiliki syarat bahwa untuk menjalankan usaha ini harus memiliki tenaga profesional, serta memiliki kantor tetap dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung usaha.

e. Usaha Jasa Kuliner

Jasa kuliner sejak dekade terakhir meningkat dengan pesat dari skala pedagang kaki lima ampai pada warung makan, rumah makan, kedai makan, kantin dan *cafe*, restoran di hotel-hotel dan di ruang publik dan *food court* di berbagai *mall* atau *rest area*. Begitu meluasnya jasa ini sehingga menimbulkan model wisata baru wisata kuliner diberbagai *mall*, objek wisata dan ditempat peristirahatan lainnya untuk rute perjalanan jauh. <sup>32</sup>Usaha jasa kuliner mempunyai kegiatan

---

<sup>31</sup>*Ibid*, 116

<sup>32</sup>*Ibid*, 116

dalam hal penyediaan dan pelayanan kebutuhan wisatawan untuk makan dan minum.

f. Usaha Jasa Kawasan Wisata

Kawasan wisata adalah suatu kawasan atau wilayah yang di dalamnya terdapat objek dan fasilitas pariwisata. Usaha kawasan wisata merupakan usaha yang kegiatannya membangun dan mengelola kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk kepentingan dan memenuhi kebutuhan pariwisata. Di dalam kawasan itu dibangun sarana, prasarana dan objek daya tarik wisata.<sup>33</sup> Usaha ini kegiatannya yaitu mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah ada.

g. Usaha Jasa Hiburan dan Cendera Mata

Jasa hiburan dan cendera mata terkait erat dengan kehidupan budaya, tradisi, perkembangan seni suatu daerah, yang tercermin dari berbagai produk seni yang dijual. Produk seni itu adalah seni rupa (patung, anyaman, lukis, tenun, kerajinan tangan), seni panggung (semua bentuk seni hiburan diatas panggung seperti seni tari, seni drama, dan seni pertunjukan lainnya).<sup>34</sup> Jasa hiburan dan cendera mata memiliki daya tarik bagi suatu objek wisata untuk menarik para wisatawan.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, 117

<sup>34</sup>*Ibid*, 118

Berbagai macam jenis usaha jasa wisata yang ada di kawasan objek wisata merupakan usaha dalam hal pemenuhan kebutuhan akan permintaan wisatawan. Untuk itu baik masyarakat, pemerintah maupun pihak swasta berupaya untuk melakukan berbagai pengelolaan untuk penyediaan akan kebutuhan wisatawan tersebut.

#### **4. Pengembangan Pariwisata**

Menurut Yeoti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.<sup>35</sup>

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena multieffek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang dicirikan oleh terbukanya lapangan kerja, stimulasi investasi sehingga berkembang produk wisata baik barang maupun jasa sehingga pariwisata terus berkembang. Dikemukakan oleh Marpuang pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik sampai adanya jenis pengembangan yang ditujukan oleh adanya penyediaan

---

<sup>35</sup> Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, “*Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*..,139

fasilitas dan aksesibilitas. Objek daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan *travel motivation* dan *travel fashion*.<sup>36</sup>

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu objek wisata. Sedangkan menurut Ahdinoto dikutip dalam Mujadi A.J, beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan objek wisata, ada lima jenis komponen dalam Pengembangan Pariwisata yaitu:

- a. Atraksi wisata: atraksi adalah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur. Atraksi bisa berupa alam seperti *landskape*, pantai, pegunungan, iklim, lembah: atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan *risort*: atraksi budaya drama, festival, museum, galeri, dan atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada pariwisata, bagian utama lain tidak akan diperlukan.
- b. Promosi dan pemasaran: promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.
- c. Pasar wisata (masyarakat pengirim wisata) : pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/tidak di perlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai *trend* perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
- d. Transportasi: pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata. Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata.

---

<sup>36</sup>Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 119



- e. Masyarakat menerima wisatawan yang menyediakan akomodasi pelayan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).<sup>37</sup>

Komponen pengembangan pariwisata diatas dapat dipahami bahwa atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan. Dalam melakukan perjalanan wisatawan memerlukan sarana yang memberikan kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai ke suatu objek wisata serta fasilitas dasar seperti jalan raya, akomodasi, pusat informasi, pusat perbelanjaan yang kesemuanya perlu disediakan untuk membuat wisatawan merasa nyaman. Kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran merupakan kegiatan untuk membangun citra wisata.

## 5. Dampak Pengembangan Pariwisata

Aktivitas pariwisata menggerakkan pelaku pariwisata bidang ekonomi karena adanya *supply* dan *demand* terhadap produk barang dan jasa. Wisatawan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, masyarakat pelaku bisnis memasok produknya untuk menangkap apa yang dibutuhkan wisatawan.

Secara umum dampak pariwisata terhadap perekonomian seperti yang dikemukakan Cohen adalah:

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat

---

<sup>37</sup>Dedeh Suryani, *Analisis Pengembangan Parawisata terhadap Kesempatan Kerja dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten pesawaran)*, (Bandar Lampung: UIN RIL, 2018), 57

- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak terhadap harga-harga
- e. Dampak terhadap distribusi
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan control
- g. Dampak terhadap pada pembangunan pada umumnya
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah<sup>38</sup>

Banyak literatur yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang diharapkan, bahwa peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. Namun selain dampak terhadap ekonomi pengembangan pariwisata juga berdampak terhadap lingkungan hidup, sosial dan budaya pada masyarakat. Dampak pengembangan pariwisata dapat berupa dampak positif dan negatif, yakni sebagai berikut:

Dampak positif dari pengembangan pariwisata yakni sebagai berikut:

- a. Memberikan pekerjaan dan penghasilan kepada masyarakat daerah setempat dilokasi pariwisata dikembangkan.
- b. Menghasilkan devisa bagi negara yang bersangkutan.
- c. Sebagai perangsang bagi pengembangan aktivitas-aktivitas ekonomi lainnya, misalnya pertanian, pengrajin, dll.
- d. Dapat membantu membiayai pembangunan prasarana yang mempunyai manfaat serba guna.

---

<sup>38</sup> Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 157

- e. Merupakan perangsang dan dapat membantu membiayai pemeliharaan monumen-monumen budaya, misalnya candi Borobudur
- f. Merupakan dorongan untuk melindungi dan untuk menghidupkan kembali pola-pola budaya yang tradisional. Misalnya tarian, musik, upacara adat, pakaian dll.
- g. Memberikan dorongan untuk memperbaiki dan mempertahankan lingkungan hidup yang bersih dan menarik karena hal ini penting bagi berhasilnya pariwisata.
- h. Dapat memberikan rangsangan untuk melindungi dan memelihara ciri-ciri khas lingkungan yang khusus misalnya pantai-pantai, taman-taman dll.
- i. Tukar menukar kebudayaan (internasional dan dalam negeri).
- j. Berkembangnya pendidikan kejuruan dan pertukaran pendidikan.
- k. Mengembangkan kemampuan teknis dan pengelolaan penduduk setempat dengan cara mempekerjakan mereka disektor pariwisata. Beberapa dari keahlian-keahlian ini dapat digunakan dalam aktivitas-aktivitas ekonomi lainnya.<sup>39</sup>

Suatu daerah yang mengembangkan pariwisata maka akan terjadi lalu lintas wisatawan, dengan adanya lalu lintas wisatawan tersebut dapat memberikan berbagai keuntungan bagi masyarakat ataupun pemerintah. Maka suatu daerah harus dapat menggali potensi dan meningkatkan nilai-nilai ekonomi sebagai akibat adanya orang-orang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah tujuan wisata.

Dampak negatif dari pengembangan pariwisata yakni sebagai berikut:

- a. Investasi yang relatif tinggi untuk setiap karyawan di beberapa daerah.
- b. Banyak kebocoran devisa jika bahan yang dipakai dalam pengembangan dan operasi pariwisata diimpor, atau jika fasilitas-fasilitas pariwisata dimiliki atau dikelola orang asing, atau jika banyak staf asing dipekerjakan dalam pariwisata.
- c. Pengembangan pariwisata dapat mengakibatkan harga-harga yang tinggi didaerah-daerah setempat dan biaya pembangunan prasarana bisa menjadi sangat tinggi.

---

<sup>39</sup>Muljadi A.J *Kepariwisata dan Perjalanan.*, 83

- d. Adanya kunjungan-kunjungan ke monumen-monumen budaya dan ke tempat-tempat bersejarah dapat merusak dan hal ini bisa menyebabkan penduduk tidak dapat menikmatinya.
- e. Tindakan-tindakan komersial terhadap kesenian, kerajinan tangan, arsitektur, tarian, musik, drama tradisional, dapat memerosotkan nilainya.
- f. Pengotoran lingkungan, karena terlalu banyak orang berkunjung ke taman-taman atau tempat umum lainnya dan perusakan terhadap sistem ekologis.
- g. Pelarangan-pelarangan terhadap penduduk untuk menggunakan pantai-pantai dan tempat rekreasi dengan adanya pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata di tempat-tempat tersebut.
- h. Menimbulkan akibat tindakan berlebih-lebihan yang negatif, yaitu memperkenalkan adat istiadat, pola-pola kebudayaan dan sikap-sikap yang berbeda yang tidak sesuai untuk daerah setempat, misalnya mode pakaian yang tidak pantas.
- i. Adanya pengembangan dan perubahan yang terlalu cepat bagi penduduk setempat untuk memahaminya, untuk menyesuaikan diri dan untuk ikut mengambil bagian di dalamnya.
- j. Mandatangkan tenaga kerja dari luar negeri ataupun dari tempat-tempat lain dinegara itu.<sup>40</sup>

Dampak positif pengembangan pariwisata dalam bidang ekonomi sangat luas karena berpengaruh terhadap berbagai pihak. Namun dampak pada bidang lain yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas pariwisata juga dapat dirasakan seperti kependudukan, lingkungan hidup sosial budaya yang ada di masyarakat. Untuk itu pengembangan pariwisata harus dilengkapi dengan perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat meminimalisir dampak negatif dari adanya aktivitas pariwisata.

---

<sup>40</sup>*Ibid*, 84

## C. Kesejahteraan Masyarakat

### 1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material dan spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan jasmani, rohani dan sosial sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.<sup>41</sup>

Sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Lebih jauh sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hankamnas dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

Menurut Fahrudin, kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan

---

<sup>41</sup>Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi*, Vol. 9 No. 1 tahun 2017, 57.

<sup>42</sup>Hermanita, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 110.

memadai yang menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.<sup>43</sup>

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat bergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu agama (*ad-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*mal*) dan intelek atau akal (*aql*).<sup>44</sup>

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan meterial, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>45</sup>

Secara umum, kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Kesejahteraan juga dapat didefinisikan sebagai arena atau domain utama tempat berkiprah pekerjaan sosial. Sebagai analogi, kesehatan adalah arena tempat dokter berperan atau pendidikan adalah wilayah di mana guru melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Pemaknaan

---

<sup>43</sup>Rosni, “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.*”, 57

<sup>44</sup> Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 129.

<sup>45</sup> Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

kesejahteraan sosial sebagai arena menempatkan kesejahteraan sosial sebagai sarana atau wahana atau alat (*means*) untuk mencapai tujuan pembangunan.<sup>46</sup>

Mayarakat dalam bahasa arab yaitu *syirk* yang artinya bergaul. Adanya saling bergaul tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Para ahli seperti Mavlver, J.L Gillin, dan J.P Gillin sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adatistiadat tertentu, yang bersifat *kontinyudan* terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>47</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi di mana seseorang atau suatu kelompok manusia yang memiliki tatanan hidup, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya dan dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Mulai dari kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal, hingga kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pelayan kesehatan yang memadai.

---

<sup>46</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 3.

<sup>47</sup>Okni Sovia Anggraini, *Implementasi Program TOGA terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus 15 A Iringmulyo Metro Timur)*, (Metro: IAIN Metro, 2019), 15.

## 2. Indikator Kesejahteraan

Untuk mendapatkan kesejahteraan itu memang tidak gampang. Tetapi bukan berarti mustahil didapatkan. Tak perlu juga melakukan yang haram, sebab yang halal masih banyak yang bisa dikerjakan untuk mencapai kesejahteraan, hanya dengan memperhatikan indikator kesejahteraan itu. Adapun indikator tersebut diantaranya adalah.<sup>48</sup>

a. Jumlah dan pemerataan pendapatan

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi, pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang diterima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka terima ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

b. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau

Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumberdaya manusia akan semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumberdaya manusia yang tinggi, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak. Sehingga kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

---

<sup>48</sup> Hermanita, *Perekonomian Indonesia.*, 111-112.



c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat membutuhkan layanan kesehatan yang tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tiga indikator kesejahteraan tersebut akan menjadi faktor penentu dalam mencapai kesejahteraan yang didambakan. Dengan adanya perluasan pendidikan dan peningkatan kesehatan, maka kualitas sumberdaya manusia semakin meningkat. Hal ini membuka kesempatan bagi semua pihak mendapatkan pekerjaan yang layak dengan pendapatan tetap lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### 3. Indikator Kesejahteraan dalam Islam

Indikator kesejahteraan menurut Islam merujuk kepada QS. Al-Quraisy ayat 1-4, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ هَدٰى رَبُّنَا لِلْاٰمَانِ الْاِسْلَامِ وَالصِّيْفِ الشِّتَاۗءِ رِحْلَةً اِلَيْهِمْ قُرَيْشٍ لَا يَلْفِ  
 ٤٩ خَوْفٍ مِّنْ وَّاءٍ مِنْهُمْ جُوعٍ مِّنْ اَطْعَمَهُمُ الَّذِ

<sup>49</sup> QS.Al-Quraisy (106): 1-4.

Artinya: “karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”<sup>50</sup>

Kesejahteraan sebagaimana yang dinyatakan dalam QS. Al-Quraisy memiliki empat indikator utama, yaitu sebagai berikut:<sup>51</sup>

- a. Pada indikator pertama, basis kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika menentang aturan Allah SWT. Penentangan terhadap aturan Allah SWT justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia.
- b. Indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak. Bahkan sektor keuangan Islam didesain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil.
- c. Indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat.
- d. Indikator keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir.

---

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.,

<sup>51</sup> Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 28-

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa kesejahteraan sejati dapat diraih ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa, menjalankan kegiatan ekonomi dengan memperkuat sektor riil, pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi yang baik, serta mencegah adanya konflik antar golongan untuk mendapatkan rasa aman.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.

<sup>52</sup>Penelitian lapangan ini akan dilakukan pada objek wisata Pantai Tanjung Setia Pekon Tanjung Setia Kec.Pesisir Selatan Kab.Pesisir Barat.

##### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Menurut Husein Umar, deskriptif adalah menggambarkan sifat suatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.<sup>53</sup> Sedangkan kualitatif merupakan

---

<sup>52</sup>Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96.

<sup>53</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 22.

prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian diatas penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan skripsi ini adalah menggambarkan fakta apa adanya dengan cara sistematis dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan atau menguraikan hasil wawancara dengan perbandingan pustaka yang ada mengenai dampak pengembangan objek wisata pantai Tanjung Setia terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha di sekitar pantai.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta yang disajikan bahan untuk menyusun informasi<sup>55</sup>. Data adalah segala informasi yang diolah untuk kegiatan penelitian sehingga dapat disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>56</sup> Sumber data yang digunakan yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utamanya atau aslinya.<sup>57</sup> Data tersebut diperoleh atau bersumber dari keterangan orang-orang yang

---

<sup>54</sup>Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta,Sukses Offset,2010), 175.

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>56</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 97.

<sup>57</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 39.

berhubungan dengan penelitian, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian terdiri dari 3 pengelola pantai Tanjung Setia, 10 masyarakat yang memiliki usaha di sekitar pantai Tanjung Setia dan 5 pengunjung pantai Tanjung Setia.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu tipe penarikan sampel nonprobabilitas yang mana unit yang hendak diamati atau diteliti dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dalam hal unit yang dianggap paling bermanfaat dan representatif.<sup>58</sup> Jadi, *purposive sampling* yaitu untuk penentuan responden dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria mengenai responden mana yang dapat dipilih sebagai sampel.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data sekunder sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia. Sumber data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, buku-buku, majalah ilmiah, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, koran, makalah, artikel dari internet, dan lain-lain.<sup>59</sup> Sumber data sekunder diperoleh berupa buku yang berkaitan dengan penelitian yaitu buku karangan Bagus

---

<sup>58</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), 117.

<sup>59</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 39.

Arjana Gusti, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016; Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Idea Press, 2013; Muljadi, *Kepariwisata Dan Perjalanan*, Jakarta:Raja Grafindo, 2010.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa data primer dan data sekunder diharapkan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Data sekunder juga diharapkan dapat mempertegas teori dari kesenjangan praktek yang peneliti lakukan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengelola pantai, masyarakat pemilik usaha di sekitar pantai dan pengunjung pantai dengan tujuan mengajukan suatu pertanyaan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang berkaitan dengan penelitian.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ( Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

Metode yang digunakan adalah *interview* atau wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan, wawancara dilakukan dengan 18 informan dan diberi kebebasan dalam memberikan jawaban.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya.<sup>61</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk menggali sumber-sumber dan data yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat pemilik usaha di sekitar pantai Tanjung Setia.

## D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>62</sup>

Peneliti dapat melihat dampak yang akan terjadi pada kesejahteraan masyarakat akibat dari pengembangan objek wisata yang

---

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 188.

<sup>62</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 248.



telah dilakukan dengan cara berfikir deduktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan data tersebut, selanjutnya dicari lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.<sup>63</sup> Hal ini dapat diketahui setelah peneliti mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dari buku-buku dan juga dokumen-dokumen.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 402

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Pekon Tanjung Setia**

###### **a. Sejarah Singkat Pekon Tanjung Setia**

Nenek moyang Tanjung Setia yang sudah ada sejak tahun 1800-an, berasal dari Sekala Berak, Batu Berak Belalau yang tinggal di Padang Manis atau lebih dikenal dengan Masigid. Wilayahnya dari wilayah Pelita Jaya berada di Pagar Dalam, sedangkan Sumur Jaya masih bernama Tanjung Setia. Pada masa itu, hidup seorang tokoh adat masyarakat Masigid bernama Raden Tegi, yang punya anak bernama Raden Jaya dan sesepuh adat bernama Raden Saksi. Kedua orang inilah yang membuka awal wilayah Pekon Tanjung Setia. Mulanya pada tahun 1901, terjadi kebakaran hebat yang melahap wilayah Masigid yang membuat warga setempat menyusul Raden Jaya dan Raden Saksi pindah ke Pekon Tanjung Setia, meski banyak juga yang masih bertahan di Masigid. Di Pekon Tanjung Setia, yang diberi nama Ujung Jaya, sesuai dengan nama pendirinya, Raden Jaya yang sudah mempunyai anak bernama Raden Syah Alam.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Dokumen sejarah berupa buku profil Pekon Tanjung Setia tahun 2018

Raden Syah Alam dan Raden Saksi kemudian mengganti nama pedukuhan Ujung Jaya menjadi Ujung Setia. Selang beberapa tahun kemudian, Raden Saksi meninggal dunia. Dia memiliki anak bernama Barang yang bergelar Gajah, karena saking tinggi dan badannya besar. Raden Syah Alam dan Barang akhirnya pada tahun 1920-an mengganti nama pedukuhan Ujung Setia menjadi Tanjung Setia. Pada 1930, datanglah sekelompok masyarakat dari pesisir utara yang menetap dan mengembangkan wilayah yang bernama Bumi Agung.

Tahun 1948, lambat laun datang beberapa kepala keluarga dari belalau yang membuka lahan perkebunan dan pertanian di sekitar Hanura, yang sekarang dikenal orang sebagai Ham Belalau. Pada 1958 datang pula beberapa KK dari Meranjat dan Kisem dan tahun 1968 datang beberapa KK dari daerah Karya Penggawa dan lay membeli wilayah Masigid (Sumur Jaya sekarang). Sejak itu, Sumur jaya menjadi wilayah kekuasaan Padang Manis (TanjungSetia).Kemudian, Kampung Padang Manis dipecah menjadi 4 Pekon yakni Tanjung Setia, Pagar Dalam, Tanjung Jati dan Sumur Jaya.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>*Ibid*

**b. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pekon Tanjung Setia****1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

- a) Kepala Keluarga : 426 KK
- b) Laki-laki : 932 Orang
- c) Perempuan : 842 Orang

**2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

- a) SD/MI : 216 Orang
- b) SLTP/MTs : 115 orang
- c) SLTA/MA : 455 Orang
- d) S1/Diploma : 30 Orang
- e) Putus Sekolah : 192 Orang
- f) Buta Huruf : 8 Orang

**3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

- a) Petani : 610 Orang
- b) Pedagang : 39 Orang
- c) Nelayan : 58 Orang
- d) PNS : 30 Orang
- e) Tukang : 10 Orang
- f) Guru : 7 Orang
- g) Bidan/ Perawat : 2 Orang
- h) TNI/ Polri : 10 Orang
- i) Pensiunan : 7 Orang
- j) Sopir/ Angkutan : 6 Orang

k) Buruh	: 73	Orang
l) Jasa persewaan	: 4	Orang
m) Swasta	: 20	Orang <sup>66</sup>

## 2. Gambaran Umum Wisata Pantai Tanjung Setia

Wisata baharimerupakan salah satu jenis wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan pada waktu senggang maupun untuk liburan bersama keluarga dan kerabat. Hari libur bisa dimanfaatkan oleh sebagian orang untuk beristirahat, berkumpul bersama keluarga, maupun mengunjungi tempat-tempat wisata guna melepas penat dari kegiatan sehari-hari tak jarang, tempat-tempat wisata dengan suguhan panorama alam, seperti pantai menjadi incaran banyak wisatawan baik untuk refreshing, jalan-jalan, berfoto, menikmati pemandangan yang ada ataupun untuk tujuan yang lain. Seseorang rela menghabiskan uang jutaan rupiah bahkan lebih untuk biaya berlibur mereka.<sup>67</sup>

Pantai Tanjung Setia terletak di sepanjang pantai barat Lampung dan di luar hutan lebat Taman Nasional Bukit Barisan. Pantai Tanjung Setia merupakan sebuah surga mempesona yang tersembunyi di sisi laut. Pantai mempesona ini berada pada sebuah kawasan dengan luas 33 Ha yang terletak di Desa Tanjung Setia sekitar 20 km dari Krui, ibukota Pesisir Barat dan 273 km atau 6-7 jam dari ibukota provinsi Lampung. Pantai ini memiliki karakteristik gelombang yang tinggi dan

---

<sup>66</sup>*Ibid*

<sup>67</sup>Wawancara dengan Bran, Rizky dan Iyan, pengunjung objek wisata Pantai Tanjung Setia pada tanggal 19 November 2019

panjang menjadikan daerah ini surga bagi kaum peselancar. Selain itu juga menawarkan lingkungan sekitar yang masih alami dan beberapa keindahan alam yang menakjubkan. Pasir putihnya halus dan terhampar di sepanjang pesisir pantai. Matahari terbenam yang sangat indah menawarkan atraksi menarik di samping gelombang menantang.<sup>68</sup>

Pantai Tanjung Setia awalnya merupakan pantai yang belum banyak diketahui oleh wisatawan, wilayah sekitar pantai masih berupa lahan-lahan kosong. Kemudian datang wisatawan dari negara Australia untuk berselancar di Pantai Tanjung Setia. Lalu wisatawan tersebut mendirikan *camp* untuk bermalam di objek wisata. Pantai ini mulai dikenal oleh wisatawan mancanegara sejak tahun 90 an dan sejak saat itu banyak wisatawan mancanegara yang berdatangan ke Pantai Tanjung Setia. Selain wisatawan mancanegara banyak juga wisatawan lokal yang berkunjung. Pantai Tanjung Setia kemudian menjadi ramai di kunjungi wisatawan, banyaknya wisatawan yang datang membuat masyarakat melihat adanya peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Lalu, mulai dibangun penginapan untuk kebutuhan para wisatawan. Tidak hanya itu saja kemudian berkembanglah usaha-usaha yang lain dan secara langsung dapat memberikan penghasilan

---

<sup>68</sup> Hasil dokumentasi berupa brosur dari Dinas Pariwisata Pesisir Barat

bagi masyarakat Pekon Tanjung Setia, masyarakat yang tadinya menganggur dapat memiliki pekerjaan.<sup>69</sup>

Kelebihan Pantai Tanjung Setia yaitu berada di jalur arus besar Samudera Hindia menjadikan pantainya memiliki karakteristik ombak yang tinggi dan panjang menjadikan daerah ini surga bagi kaum peselancar. Pada waktu tertentu tinggi ombak di Pantai Tanjung Setia bisa mencapai 7 meter, berkisar antara bulan April- Agustus. Oleh sebab itu motivasi wisatawan mancanegara datang ke objek wisata Pantai Tanjung Setia yaitu *“the first is surfing, remote planet and still a good place to visiting also people’s is so nice”*. Keamanan dan kenyamanan merupakan faktor utama yang mereka butuhkan selama berada di objek wisata. Mereka rela menghabiskan uang hingga 1.300.000/hari untuk berada di objek wisata. Uang yang mereka keluarkan digunakan untuk biaya penginapan, makan dan minum dan kebutuhan lainnya.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Bapak Darwan, pengelola objek wisata Pantai Tanjung Setia pada tanggal 18 November 2019

<sup>70</sup>Wawancara dengan Silas dan Micheal, pengunjung objek wisata Pantai Tanjung Setia pada tanggal 19 November 2019

**B. Gambaran Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Pantai Tanjung Setia Pekon Tanjung Setia, Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat**

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayaguna sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Perusahaan atau pengusaha yang beraktivitas pada jasa pariwisata dapat berbentuk usaha kecil, mikro, usaha menengah, maupun usaha besar yang membentuk dan mendukung industri pariwisata.<sup>71</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi usaha kriteria usaha mikro yaitu memiliki kekayaan bersih paing banyak Rp.50.000.000 dan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang

---

<sup>71</sup> Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 108



dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang mempunyai kriteria usaha kecil yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 dan paling banyak Rp. 500.000.000 dan memiliki hasil penjualan Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000.

### 3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 dan paling banyak Rp. 10.000.000.000 dan memiliki hasil penjualan Rp.2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.<sup>72</sup>

Masyarakat Pekon Tanjung Setia memperoleh penghasilan dari objek wisata Pantai Tanjung Setia. Usaha yang dilakukan masyarakat disini yaitu:

#### 1. Usaha Kuliner

Jenis usaha ini merupakan jenis usaha yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Membuka warung makanan dan

---

<sup>72</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah

minuman untuk para wisatawan yang datang, karena tidak semua wisatawan membawa makan dan minuman dari luar. Harga makanan dan minuman yang dijual sangat bervariasi, biasanya penjual membedakan harga jual antara wisatawan lokal dan asing.

## 2. Usaha Jasa Sewa Penginapan atau Losmen

Jenis usaha ini merupakan usaha yang paling banyak di sekitar objek wisata. Penginapan dibutuhkan bagi wisatawan yang ingin bermalam di objek wisata, wisatawan yang datang kebanyakan berasal dari luar kabupaten bahkan luar negeri, wisatawan yang datang dari luar negeri bahkan bisa tinggal di penginapan selama 1 minggu sampai 2 bulan di objek wisata. Ada banyak fasilitas yang disediakan oleh pihak penginapan seperti, wifi, *bar*, *gym*, kolam renang, *cafe*, *billiard*, jasa sewa motor dan jasa *guide*.

Usaha sewa motor merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang tidak membawa kendaraan pribadi. Jenis usaha ini di manfaatkan oleh pihak penginapan diluar tarif sewa penginapan. Tetapi, ada juga masyarakat sekitar yang mempunyai motor dan menyewakan motornya untuk digunakan wisatawan.

*Guide* atau pemandu wisata dibutuhkan oleh sebagian wisatawan, tidak semua wisatawan memerlukan *guide*.

Biasanya pihak penginapan menyediakan *guide* jika ada wisatawan yang memerlukan jasanya.

**Tabel 4.1**

**Data jumlah usaha penginapan di Pekon Tanjung Setia**

No	Nama	Alamat
1	Green Room	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
2	Damai Bungalow	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
3	Beocean	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
4	Kapalas Losmen	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
5	Ujung Tapokan	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
6	Sumatra Surf	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
7	Paradise	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
8	Karang Besi	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
9	Utopia	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
10	Kahuna	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
11	Lovina	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
12	Way Teluk	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
13	Cabana	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
14	Family Losmen	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
15	Ujung Bacur	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
16	Karang Nyimbor	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
17	Ombak Indah	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
18	Losmen Horja	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan
19	Rumah Radja	Jl. Tanjung Setia, Pesisir Selatan

(Sumber: Dinas Pariwisata Pesisir Barat)

3. Usaha *Surfshop*

Motivasi wisatawan mancanegara yang datang di objek wisata salah satunya adalah untuk surfing, berbagai macam alat surfing dapat ditemukan disekitar pantai, seperti papan *surfing*, kaos *surfing*, celana *surfing*, tali *surfing*, pin *surfing* dan lainnya.

#### 4. Membuka Toko Cendera Mata

Toko cendera mata dapat ditemui di pinggir jalan masuk objek wisata, disana menjual berbagai kerajinan, harganya pun bervariasi.

#### 5. Membuka Toko Kelontong

Toko kelontong banyak ditemui disekitar objek wisata, biasanya menjual berbagai makanan ringan, minuman, sabun, bensin dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan wisatawan.

#### 6. Jasa *Loundry*

Jasa *Loundry* ini sangat bermanfaat bagi wisatawan yang malas untuk mencuci pakaian selama berada di objek wisata, ataupun masyarakat yang malas untuk mencuci pakaian sendiri.

**Tabel 4.2**

#### **Jenis Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia**

Jenis Usaha	Jumlah (unit)
Kuliner	11
Jasa Penginapan	19
Toko Alat <i>Surfing</i>	2
Toko Cendera Mata	1
Toko Kelontong	7
Jasa <i>Loundry</i>	1
Total	41

Adanya objek wisata di Pekon Tanjung Setia secara tidak langsung memberi kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk

berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitar objek wisata yang belum memiliki pekerjaan. Pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Setia dikembangkan oleh pemerintah desa maupun pemerintah daerah dengan berbagai inovasi dan strategi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin 18 November bersama bapak Eko selaku pegawai Dinas Pariwisata Pesisir Barat. Mengenai usaha dalam pengembangan objek wisata yaitu dengan berbagai macam strategi yang perlu dilakukan yakni melalui 3A, Amenitas (sarana dan prasarana), seperti penyediaan akomodasi, mushola, kotak sampah, listrik, penerangan, kemudian Atraksi (daya tarik wisata) bisa melalui event-event dan Aksesibilitas (jalan) melalui perbaikan akses menuju tempat wisata. Ketiga strategi tersebut harus didukung dengan pengembangan Sumber Daya Manusia yang mempunyai keahlian di bidangnya.<sup>73</sup>

Reva selaku pegawai Dinas Pariwisata Pesisir Barat menuturkan pada wawancara hari Senin 18 November 2019, mengenai usaha dalam pengembangan objek wisata. Upaya yang dilakukan untuk menambah jumlah kunjungan wisatawan yakni melalui promosi yang dilakukan, seperti brosur, poster dan pemasaran lewat media sosial yang terus dikembangkan. Banyaknya wisatawan yang datang dan menginap di objek wisata Pantai Tanjung Setia maka tentunya akan menambah

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Bapak Eko, pengelola objek wisata Pantai Tanjung Setia pada tanggal 18 November 2019

Pendapatan Asli Daerah yang dipungut melalui pajak yang dibayar oleh wisatawan jika menggunakan akomodasi yang telah tersedia dan dari anggaran tersebut digunakan untuk pembangunan aksesibilitas, penambahan sarana dan prasarana, melakukan promosi dan pemasaran.<sup>74</sup>

Destinasi wisata dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar seperti meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah jika dikembangkan dengan baik, pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk biaya penginapan, makan dan minum, cinderamata, jasa angkutan dan sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Salah satu khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Setia terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha di Pekon Tanjung Setia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil jawaban informan dengan melakukan wawancara kepada pelaku usaha yang ada di sekitar objek wisata pada tanggal 19 November 2019.

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Ibu Reva, pengelola objek wisata Pantai Tanjung Setia pada tanggal 18 November 2019

1. Ibu Ros merupakan pedagang makanan dan minuman disekitar objek wisata sejak tahun 2011. Beliau menjual es dungan, berbagai makanan seperti, soto, pecel, nasi goreng, nasi sayur, pecel lele, jus buah, dan lainnya. Dulunya beliau bekerja menjadi buruh dengan gaji sebesar Rp. 1.000.000/bulan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, namun akhirnya beliau meninggalkan pekerjaannya lalu memulai usaha baru di tempat tinggalnya sekarang. Penghasilan yang dapat diterima beliau selama sehari berjualan bisa mencapai Rp.1.000.000-Rp.2.000.000/hari. Beliau mengatakan bahwa hasil keuntungan dari jualan yang diperoleh sangat cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dan lebih baik dibanding sebelumnya. Dulu disini masih seperti hutan, lalu kemudian mulai berkembang menjadi objek wisata yang ramai seperti sekarang dan saya bisa berjualan disini dan memperoleh penghasilan untuk kebutuhan keluarga, menyekolahkan anak saya di perguruan tinggi dan untuk kebutuhan lainnya, ucap beliau.<sup>75</sup>
2. Ibu Yuni dan bapak Aldimerupakan pendatang yang berasal dari Bandar Lampung, mereka memilih untuk berpindah dan menetap di rumah yang dekat dengan objek wisata Pantai Tanjung Setia. Mereka merupakan sepasang suami istri, ibu Yuni adalah seorang pedagang yang menjual es dungan, kopi, pop mie dan makanan ringan, sedangkan suaminya mempunyai usaha *surfshop*. Mereka berjualan

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Ros, pelaku usaha di sekitar objek wisata Pantai Tanjung Setia pada tanggal 19 November 2019

sejak 8 bulan yang lalu, beliau bisa menjual kurang lebih 200 dugan/bulan nya dengan keuntungan lebih dari 100%, beliau membeli dugan dengan harga Rp.3000/buah kemudian menjualnya Rp.10.000/buah. Sedangkan suaminya memperoleh penghasilan kurang lebih Rp.5.000.000/bulan. Mereka juga melayani pesanan lobster, mereka membeli lobster dari nelayan kemudian dijual lagi ke Bandar Lampung, keuntungannya pun juga lumayan bisa mencapai Rp. 50.000/kg nya. Ketika diwawancara ibu Yuni dan bapak Aldi mengatakan bahwa mereka lebih senang tinggal pekon Tanjung Setiakarena tempatnya aman dan nyaman serta mereka juga dapat memereh penghasilan untuk kebutuhan hidupnya.<sup>76</sup>

3. Bapak Lukman merupakan warga Pekon Tanjung Setia, beliau mendapat penghasilan dari bekerja di losmen dengan gaji Rp. 1.000.000/bulan dan selain itu bapak Lukmanjuga mempunyai Kirana *surfshop* yang menjual peralatan *surfing* seperti, kaos dan celana *surfing*dengan harga berkisar Rp.150.000- Rp.300.000. Penghasilan yang didapat dari Kirana *surfshop*kurang lebih mencapai Rp. 3.000.000/bulan. Dengan adanya objek wisata Pantai Tanjung Setia ini bisa memberikan kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat sekitar, memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Yuni dan Bapak Aldi, pelaku usaha di sekitar objek wisata Pantai Tanjung Setia pada tanggal 19 November 2019

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Lukman, pelaku usaha di sekitar objek wisata Pantai Tanjung Setia pada tanggal 19 November 2019



4. Ibu Ratna adalah seorang pedagang makanan yang berjualan di warung depan rumahnya, yang berjarak sekitar 50m dari objek wisata Pantai Tanjung Setia sejak 2 tahun yang lalu . Ibu Ratna dulunya hanyalah seorang ibu rumah tangga kemudian beliau bekerja menjadi juru masak disalah satu losmen dengan gaji sebesar Rp.800.000/bulan untuk membantu biaya rumah tangga. Lalu beliau memilih untuk usaha mandiri milik sendiri, kini beliau bisa memperoleh penghasilan yang lebih baik dibanding menjadi juru masak, yaitu sekitar Rp. 200.000-Rp. 500.000/hari serta dapat menyekolahkan anaknya hingga jenjang SMA.<sup>78</sup>
5. Ibu Dewi merupakan pemilik losmen Utopia, losmen yang dimiliki oleh ibu Dewi merupakan usaha milik pribadi yang beliau rintis sejak tahun 2012 dengan 11 kamar dengan tarif Rp. 250.000 untuk hari kerja dan Rp. 300.000 untuk hari libur untuk wisatawan lokal dan Rp. 500.000/kepala untuk wisatawan mancanegara. Jumlah wisatawan yang menginap bulan November ini terhitung sejak tanggal 1-19 November yaitu sebanyak 12 wisatawan lokal dengan rentan waktu yang berbeda. Penghasilan yang diperoleh kurang lebih Rp.5.000.000-Rp.8.000.000, di losmen Utopia juga menyediakan *guide* jika ada permintaan dari wisatawan, *guide* merupakan masyarakat lokal yang terdiri dari *guide tour* dan *surf*, tarifnya bervariasi berkisar dari Rp.150.000-Rp.350.000. Ibu Dewi

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Ratna, pelaku usaha di sekitar objek wisata Pantai Tanjung Setia pada tanggal 19 November 2019

merupakan seorang *single parent* dan usaha losmen merupakan satu-satunya sumber mata pencahayaannya dan pendapatan yang diperoleh sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk menyekolahkan ke 6 anaknya hingga SMA dan perguruan tinggi.<sup>79</sup>

6. Bapak Darwan yang merupakan Peratin Pekon Tanjung Setia juga memiliki usaha pribadi milik sendiri sebuah losmen dengan 10 kamar. Beliau mempunyai usaha penginapan sejak tahun 2011. Pendapatan yang beliau peroleh dari usaha tersebut yaitu sekitar Rp. 20.000.000/bulan dengan pengeluaran berkisar Rp. 7.000.000/bulan untuk membayar 4 karyawan, listrik, wifi dan biaya kerusakan. Tarif untuk sewa kamar di losmen karang besi yaitu Rp. 300.000-Rp.500.000/malam. Beliau juga menyediakan jasa sewa motor dengan tarif Rp.50.000/hari.<sup>80</sup>
7. Ibu Ani Maruli juga mempunyai usaha 2 losmen sekaligus yaitu Ombak Indah Losmen dan Horja Losmen sejak tahun 2012. Pendapatan yang beliau peroleh dari usaha tersebut yaitu sekitar Rp. 10.000.000-Rp. 15.000.000/bulan. Untuk dapat mengelola usaha yang beliau miliki, beliau dibantu oleh ke 5 karyawannya. Penghasilan yang diterima sangat cukup untuk biaya kebutuhan beliau dan suaminya.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi, pelaku usaha di sekitar objek wisata Pantai Tanjung Setia pada tanggal 19 November 2019

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Darwan, pelaku usaha di sekitar objek wisata Pantai Tanjung Setia pada tanggal 19 November 2019

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Ani, pelaku usaha di sekitar objek wisata Pantai Tanjung Setia pada tanggal 19 November 2019

8. Ibu Entin dulunya hanyalah seorang ibu rumah tangga, kemudian beliau membua toko kelontong tepat di depan objek wisata dengan harapan bisa menambah penghasilan. Beliau mengatakan bahwa berkembangnya objek wisata pantai Tanjung Setia bisa menambah penghasilan masyarakat sekitar. Dari usaha toko kelontong ibu Entin bisa mendapatkan penghasilan berkisar Rp. 100.000-Rp. 300.000/hari.<sup>82</sup>
9. Bapak Azwan merupakan seorang pemilik usaha *coffe shop* yang ramai dikunjungi oleh wisatawan. Beliau membuka usaha ini sejak 6 bulan yang lalu. Sebelum membuka usaha ini bapak Azwan mengelola kebun kelapa yang dimilikinya. Dari usaha *coffe shop* ini penghasilannya berkisar Rp.5.000.000/bulan.<sup>83</sup>

Berikut tabel mata pencaharian dan penghasilan masyarakat sekitar pantai sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata di objek wisata Pantai Tanjung Setia.

**Tabel 4.3**

**Mata pencaharian dan penghasilan masyarakat sekitar pantai sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata**

Nama	Mata Pencaharian		Penghasilan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Ros	Buruh	Pedagang	Rp. 1.000.000	Rp. 30.000.000
Yuni	Ibu Rumah Tangga	Pedagang	-	Rp. 2.000.000

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Entin, pelaku usaha di sekitar objek wisata Pantai Tanjung Setia pada tanggal 19 November 2019

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Azwan, pelaku usaha di sekitar objek wisata Pantai Tanjung Setia pada tanggal 19 November 2019

Aldi	Sales	Pedagang	Rp. 2.000.000	Rp. 5.000.000
Ratna	Ibu Rumah Tangga	Pedagang	-	Rp. 15.000.000
Lukman	Buruh	Pedagang	Rp. 1.000.000	Rp. 3.000.000
Dewi	Pedagang	Pemilik Losmen	Rp. 5.000.000	Rp. 8.000.000
Darwan	Pemilik kebun	Pemilik Losmen	Rp. 10.000.000	Rp. 20.000.000
Ani	Pedagang	Pemilik Losmen	Rp. 8.000.000	Rp. 15.000.000
Entin	Ibu Rumah Tangga	Pedagang	-	Rp. 5.000.000
Azwan	Pendakwah	Pedagang	Rp. 2.000.000	Rp. 5.000.000

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penghasila dari sebelum dan setelah dikembangkannya objek wisata. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi penyedia kebutuhan dan jasa wisata. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya. Selain dampak positif terdapat dampak negatif dari adanya pengembangan pariwisata pada objek wisata Pantai Tanjung Setia yaitu:

1. Pengotoran lingkungan disekitar pantai.
2. Pelarangan-pelarangan terhadap penduduk untuk menggunakan pantai-pantai dan tempat rekreasi dengan adanya pembangunan

fasilitas-fasilitas pariwisata di tempat-tempat tersebut, seperti pembangunan losmen.

3. Banyak warga asing yang justru mendapat keuntungan dari bisnis wisata yang berada di lokasi penelitian.
4. Pengembangan pariwisata dapat mengakibatkan harga-harga yang tinggi di daerah-daerah setempat dan biaya pembangunan prasarana bisa menjadi sangat tinggi.
5. Jual beli minuman beralkohol di losmen yan berada di sekitar pantai.

**C. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Pantai Tanjung Setia Pekon Tanjung Setia, Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat peneliti deskripsikan bahwa dengan berkembangnya objek wisata Pantai Tanjung Setia berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha disekitar objek wisata. Kesejahteraan dapat dilihat dengan memperhatikan indikator-indikatornya. Seseorang dapat dikatakan mencapai kesejahteraan jika telah memenuhi beberapa indikator berikut, diantaranya:

**1. Jumlah dan Pemerataan Pendapatan**

Hal ini berkaitan dengan masalah ekonomi, pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan usaha

diperlukan agar masyarakat pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima dan dengan pendapatan yang mereka terima ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi. Selain itu, sesuai dengan indikator kesejahteraan menurut Islam, dalam memperoleh suatu rezeki harus menerapkan proses bekerja yang baik dan tidak bertentangan dengan aturan Allah SWT.

Pendapatan yang diterima oleh mayoritas informan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang mereka miliki, berkisar dari Rp. 5.000.000-Rp.20.000.000/bulan. Dengan pendapatan yang mereka terima ini, para pelaku usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bahkan jumlah pendapatan yang dihasilkan ketika memiliki sebuah usaha lebih baik dibandingkan dengan keadaan atau pekerjaan sebelumnya. Pendapatan yang tinggi ini dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha beserta keluarganya.

Mendirikan sebuah usaha merupakan suatu upaya mencari rezeki yang dilakukan oleh masyarakat disekitar objek wisata untuk meraih kesejahteraan yang baik. Selain itu, dengan berbagai jenis usaha yang ada di objek wisata tentunya akan membantu dan memudahkan wisatawan untuk mencari berbagai kebutuhan mereka ketika berkunjung ke suatu objek wisata. Selain itu juga para pelaku usaha dapat menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Islam mengatakan bahwa inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat

industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak. Bahkan industri pariwisata berkembang cukup pesat saat ini. Dalam hal ini sesuai dengan indikator kesejahteraan dalam Islam bekerja memberikan manfaat baik diri sendiri maupun orang lain.

## 2. Pendidikan yang semakin mudah dijangkau

Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumberdaya manusia akan semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan mereka mengakses pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan tersebut untuk melaksanakan kegiatan ekonomi pada sektor riil sebagai usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya

Para informan memiliki jenjang pendidikan yang cukup tinggi ada juga yang sampai jenjang perguruan tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwa dengan pendidikan masyarakat memiliki pola pikir, tingkat pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan peluang untuk menghasilkan pendapatan yang lebih memuaskan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya beserta keluarga. Dengan berbagai jenis usaha yang dimiliki oleh para informan bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan juga bisa

menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi hingga lulus SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi.

### 3. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Kesehatan merupakan faktor utama untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Menurut indikator kesejahteraan dalam Islam, manusia dikatakan sejahtera apabila merasa aman, nyaman dan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, penyakit serta lingkungan.

Menjadi seorang wirausaha tidak terikat oleh jam kerja, berbeda jika kita bekerja disuatu instansi atau lembaga yang terikat oleh jam kerja bahkan lemburan. Sebagai pelaku usaha, mereka bisa bekerja kapan saja sesuai dengan keinginannya dan dapat menjalani kegiatan usahanya dengan senang, nyaman dan tidak merasa takut terhadap penindasan. Suasana hati yang senang akan mempengaruhi kesehatan badan untuk menjalankan pekerjaan secara optimal sehingga pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari juga sebagai tabungan untuk masa depan keluarga.

Berdasarkan pemaparan diatas, masyarakat pelaku usaha di sekitar objek wisata Pantai Tanjung Setia dapat disebut sejahtera karena dengan sistem kerja yang tidak terikat oleh jam kerja. Mereka dapat bekerja dengan nyaman dan dapat menjaga kesehatan tanpa



ada tekanan dari pihak manapun. Selain itu, mereka juga merasa aman tidak lagi takut akan kelaparan dengan penghasilan yang diperoleh setiap bulannya sangat membantu perekonomian keluarganya. Oleh karena itu industri pariwisata sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena dapat membuka lapangan kerja untuk menciptakan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekitar objek wisata Pantai Tanjung Setia mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Pekon Tanjung Setia adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha *laundry*, toko alat-alat *surfing*, toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa motor dan jasa sewa *guide*. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan.

## **B. Saran**

1. Kepada Pemerintah daerah agar dapat mengoptimalkan penyediaan fasilitas dalam pengembangan pariwisata guna menarik minat wisatawan lokal maupun asing, sehingga jumlah kunjungan wisatawan meningkat.
2. Kepada masyarakat agar lebih membangun kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dan lebih meningkatkan kegiatan usahanya. Pelaku usaha diharapkan mengedepankan nilai-nilai Islam ditengah persaingan usaha yang semakin ketat, memiliki perilaku yang baik serta tidak berbuat curang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Arjana Gusti, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fatoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- J Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- J. Spille James, *Ekonomi Pariwisata sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kasinus 1991.
- Kasiram Moh, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta, Sukses Offset, 2010.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muljadi, *Kepariwisata Dan Perjalanan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* , Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Suryabrata Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Suwantoro Gamal, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta : Andi Offset, 2004.
- Syauqi Beik Irfan, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Wibowo Sukarno, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

BPS Kabupaten Lampung Barat, “*Pesisir Barat dalam Angka 2018*” dalam <http://pesisirbaratkab.bps.go.i> diunduh pada 18 Juli 2019.

Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.

## Lampiran: Dokumentasi wawancara



1. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Eko di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat pada hari senin tanggal 18 November 2019 pukul 14:00, terkait pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Setia. Bapak Eko menjelaskan bahwa strategi pengembangan yang dilakukanyaitu melalui 3A, Amenitas (sarana dan prasarana), seperti penyediaan akomodasi, mushola, kotak sampah, listrik, penerangan, kemudian Atraksi (daya tarik wisata) bisa melalui event-event dan Akseibilitas (jalan) melalui perbaikan akses menuju tempat wisata. Ketiga strategi tersebut harus didukung dengan pengembangan Sumber Daya Manusia yang mempunyai keahlian di bidangnya



2. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Darwan selaku Peratin Pekon Tanjung Setia dan pemilik usaha losmen Karang Besi, wawancara dilakukan di rumah bapak Darwan pada hari senin tanggal 18 November 2019 pukul 19:00. Bapak Darwan yang merupakan Peratin Pekon Tanjung Setia juga memiliki usaha pribadi milik sendiri sebuah losmen dengan 10 kamar. Beliau mempunyai usaha penginapan sejak tahun 2011. Pendapatan yang beliau peroleh dari usaha tersebut yaitu sekitar Rp. 20.000.000/bulan dengan pengeluaran berkisar Rp. 7.000.000/bulan. Tarif untuk sewa kamar di losmen karang besi yaitu Rp. 300.000-Rp.500.000/malam. Beliau juga menyediakan jasa sewa motor dengan tarif Rp.50.000/hari



3. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Yuni, wawancara dilakukan dilokasi usaha kuliner milik ibu Yuni yang berada dipinggir Pantai Tanjung Setia pada hari selasa tanggal 19 November 2019 pukul 10:00. Ibu Yuni adalah seorang pedagang yang menjual es dudan dan makanan ringan. Ibu Yuni berjualan sejak 8 bulan yang lalu, beliau bisa menjual kurang lebih 200 dudan/bulan nya, dengan harga beli Rp.3000/buah kemudian menjualnya dengan harga Rp.10.000/buah. Ibu Yuni juga melayani pesanan lobster, mereka membeli lobster dari nelayan kemudian dijual lagi ke Bandar Lampung, keuntungannya pun juga lumayan bisa mencapai Rp. 50.000/kg nya. Menurut ibu Yuni dengan berkembangnya objek wisata Pantai Tanjung Setia dapat memberikan keuntungan baginya karena bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.





4. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Dewi, wawancara dilakukan dilokasi usaha losmen Utofia milik ibu Dewi yang berada disekitar Pantai Tanjung Setia pada hari selasa tanggal 19 November 2019 pukul 09:00, terkait usaha yang dimilikinya. Ibu dewi menjelaskan bahwasaha losmen yang dimilikinya didirikan sejak tahun 2012 dengan 11 kamar dengan tarif Rp. 250.000 untuk hari kerja dan Rp. 300.000 untuk hari libur untuk wisatawan lokal dan Rp. 500.000/kepala untuk wisatawan mancanegara. Jumlah wisatawan yang menginap bulan November ini terhitung sejak tanggal 1-19 November yaitu sebanyak 12 wisatawan lokal dengan rentan waktu yang berbeda. Penghasilan yang diperoleh kurang lebih Rp.5.000.000- Rp.8.000.000, dari penghasilan tersebut cukup untuk kebutuhan keluarga.



5. Wawancara dilakukan peneliti dengan Rizki, pengunjung Pantai Tanjung Setia yang berasal dari Bandar Lampung, wawancara dilakukan di Horja Losmen pada hari Minggu 17 November 2019 pukul 17:00 terkait motivasi berkunjung ke objek wisata Pantai Tanjung Setia. Rizki menjelaskan bahwa dia berkunjung ke objek wisata Pantai Tanjung Setia hanya untuk berlibur dan menikmati pemandangan yang ada. Selama 2 hari di objek wisata Rizki menghabiskan uang sekitar Rp.500.000 untuk mencukupi kebutuhannya selama berada di objek wisata, seperti untuk makan, minum dan biaya menginap.



6. Wawancara dilakukan peneliti dengan Iyan, pengunjung Pantai Tanjung Setia yang berasal dari Bandar Lampung, wawancara dilakukan di Horja Losmen pada hari Minggu 17 November 2019 pukul 17:30 terkait motivasi berkunjung ke objek wisata Pantai Tanjung Setia. Rizki menjelaskan bahwa dia berkunjung ke objek wisata Pantai Tanjung Setia hanya untuk berlibur dan menikmati pemandangan yang ada. Selama 2 hari di objek wisata Rizki menghabiskan uang sekitar Rp.500.000 untuk mencukupi kebutuhannya selama berada di objek wisata, seperti untuk makan, minum dan biaya menginap.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1453/ln.28.3/PP.00.9/05/2019  
2019

11 Agustus

Lampiran :-  
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Dr. Mat Jalil, M.Hum
2. Dharma Setyawan, M.A  
di - Metro

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Dini Yulianti  
NPM : 1502040141  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
Judul : Dampak Pengembangan Ecotourism Pantai Tanjung Setia Pesisir Selatan Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
  - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi prop'osal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan,

  
Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum  
NIP. 197209232000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dini Yulianti Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1502040141 Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	3 Januari 2020	Ae di lengkapi	
	7 Januari 2020	Ae di magabahkan	

Dosen Pembimbing I,

**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

Mahasiswa ybs,

**Dini Yulianti**  
NPM. 1502040141



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Yulianti  
NPM : 1502040141

Fakultas/Jurusan : FEBI / ESY  
Semester/TA : IX / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	31/12 2019		Gambar luas ringkasan apa, dimana, dan kondisi apa, apa yang dibicarakan	
			Kedepan bumi nyaman petunjuk faktual	
			catatan perbaikan - dlm	

Dosen Pembimbing I,

**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,

**Dini Yulianti**  
NPM. 1502040141






**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Dini Yulianti  
NPM : 1502040141

Fakultas/Jurusan : FEBI / ESY  
Semester/TA : IX / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	28/2019 /12		<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki kata penghubung</li><li>- Tambahkan sumber-sumber terkait penelitian</li><li>- Perbaiki kesimpulan</li><li>- Perbaiki saran</li><li>- Perbaiki daftar pustaka</li><li>- Beri penjelasan terkait Lampiran dokumentasi wawancara (dimana, objek pembicaraannya apa)</li><li>- perbaiki bab III hal 39-43</li></ul>	  

Dosen Pembimbing I,

**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,

**Dini Yulianti**  
NPM. 1502040141



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Dini Yulianti  
NPM : 1502040141

Fakultas/Jurusan : FEBI / ESY  
Semester/TA : IX / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	12/2015 /12		acc bab 10-V Cangul pembimbing i	

Dosen Pembimbing II,

**Dharma Setyawan, M.A**  
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs,

**Dini Yulianti**  
NPM. 1502040141





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Dini Yulianti  
NPM : 1502040141

Fakultas/Jurusan : FEBI / ESY  
Semester/TA : IX / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	19/12/2019		<ul style="list-style-type: none"><li>- Lampirkan APP</li><li>- Kesimpulan menjawab pertanyaan Penelitian</li><li>- Berikan penjelasan terkait gambar</li><li>- Revisi daftar pustaka</li></ul>	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

**Dr. Mat Jalil M. Hum**  
NIP. 19620812/199803 1 001

**Dini Yulianti**  
NPM. 1502040141



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Dini Yulianti  
NPM : 1502040141

Fakultas/Jurusan : FEBI / ESY  
Semester/TA : IX / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	09/2019 12		Buat jurnal acc Bab IV - V	

Dosen Pembimbing II,

**Dharma Setyawan, M.A**  
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs,

**Dini Yulianti**  
NPM. 1502040141




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Yulianti  
NPM : 1502040141


Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy  
Semester/TA : IX / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	Ke pembimbing II ts lebih dibantu	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Dr. Mat Jalil, M.Hum  
NIP. 19620812 199803 1 001

  
Dini Yulianti  
NPM. 1502040141



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Dini Yulianti  
NPM : 1502040141

Fakultas/Jurusan : FEBI / ESY  
Semester/TA : IX / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	sukses 1 - m lanjutkan	

Dosen Pembimbing I,

**Dr. Mat Jalil. M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,

**Dini Yulianti**  
NPM. 1502040141



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alirimgulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Dini Yulianti  
NPM : 1502040141

Fakultas/Jurusan : FEBI / ESY  
Semester/TA : IX / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	06/2019 /11		baik acc Bab I - III Lanjut. Bab IV dan V	

Dosen Pembimbing II,

**Dharma Setyawan, M.A**  
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs,

**Dini Yulianti**  
NPM. 1502040141



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Aliringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Dini Yulianti  
NPM : 1502040141

Fakultas/Jurusan : FEBI / ESY  
Semester/TA : IX / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	4/2019 /11		acc Outline acc APP	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

**Dharma Setyawan, M.A**  
NIP. 19880529 201503 1 005

**Dini Yulianti**  
NPM. 1502040141



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:  
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Yulianti  
NPM : 1502040141

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy  
Semester/TA : VII/2018/2019

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	08/04 2019		ACC Bab I-III Bab Pembahasan I Seminar proposal	

Dosen Pembimbing II,

Dharma Setvawan, MA  
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ysb,

Dini Yulianti  
NPM. 1502040141







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:  
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Yulianti  
NPM : 1502040141

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy  
Semester/TA : VII/2018/2019

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	28/2018 Agustus		Beberapa orang yg akan di wawancara subulan Paten - Paten wisata eko & Indonesia BPS, Kementerian Parwisata dll	 

Dosen Pembimbing II,

Dharma Setyawan, MA  
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ysb,

Dini Yulianti  
NPM. 1502040141



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:  
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Yulianti                      Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy  
NPM : 1502040141                      Semester/TA : VII/2018/2019

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	20/08 2019		Tambah 20 jurnal terkait ecotourism  Tambah 10 buku referensi	

Dosen Pembimbing II,

**Dharma Setyawan, MA**  
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ysb,

**Dini Yulianti**  
NPM. 1502040141

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**(Studi pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai  
Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)**

- A. Wawancara kepada pengelola pantai Tanjung Setia
  - 1. Apa daya tarik yang ada di objek wisata?
  - 2. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam upaya pengembangan Pantai Tanjung Setia?
  - 3. Bagaimana promosi dan pemasaran yang dilakukan dari pihak pengelola?
  - 4. Fasilitas dan pelayanan apa saja yang telah disediakan di Pantai Tanjung Setia?
  - 5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam usaha pengembangan Pantai Tanjung Setia?
  - 6. Apa saja dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan yang dilakukan?
  
- B. Wawancara kepada masyarakat pelaku usaha di sekitar Pantai Tanjung Setia
  - 1. Sejak kapan anda membuka usaha ini?
  - 2. Jenis usaha apa yang anda pilih?
  - 3. Berapa pendapatan per bulan yang anda peroleh dari usaha ini?
  - 4. Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah objek wisata Pantai Tanjung Setia ini mulai dikembangkan?

5. Apakah dengan adanya pengembangan yang dilakukan di objek wisata Pantai Tanjung Setia kondisi ekonomi anda menjadi lebih baik?
6. Apakah dengan pendapatan yang didapat dari usaha ini cukup untuk kebutuhan sehari-hari?
7. Apakah dengan adanya pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Setia tingkat pendidikan pada keluarga anda meningkat?
8. Apakah dengan adanya pengembangan pada objek wisata Pantai Tanjung Setia tingkat kesehatan pada keluarga anda meningkat?
9. Apakah dengan adanya pengembangan pada objek wisata Pantai Tanjung Setia anda merasa hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin?

C. Wawancara kepada pengunjung Pantai Tanjung Setia

1. Apa motivasi anda melakukan perjalanan ke objek wisata Pantai Tanjung Setia?
2. Apa saja kebutuhan anda selama melakukan perjalanan ke objek wisata Pantai Tanjung Setia?
3. Berapa uang yang anda keluarkan untuk memenuhi kebutuhan anda selama anda berada di objek wisata Pantai Tanjung Setia?
4. Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata Pantai Tanjung Setia?

D. Dokumentasi

1. Buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian
2. Data-data lokasi penelitian

---

Metro, 26 Oktober 2019

Peneliti



Dini Yulianti

1502040141

Pembimbing I



Dr. Mat Jafil, M.Hum

NIP. 19620812 199803 1 001

Pembimbing II



Dharna Setyawan, M.A

NIP. 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 3285/In.28/D.1/TL.01/11/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : **DINI YULIANTI**  
NPM : 1502040141  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pekon Tanjung Setia, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT PELAKU USAHA DI SEKITAR OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG SETIA, PEKON TANJUNG SETIA KEC.PESISIR SELATAN KAB. PESISIR BARAT)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 20 November 2019

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,

**Dis. H.M. Saleh MA.**  
19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-27/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DINI YULIANTI  
NPM : 1502040141  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1502040141.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Januari 2020  
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3286/In.28/D.1/TL.00/11/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Peratin Pekon Tanjung Setia  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 3285/In.28/D.1/TL.01/11/2019, tanggal 20 November 2019 atas nama saudara:

Nama : **DINI YULIANTI**  
NPM : 1502040141  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pekon Tanjung Setia, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT PELAKU USAHA DI SEKITAR OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG SETIA, PEKON TANJUNG SETIA KEC.PESISIR SELATAN KAB. PESISIR BARAT)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 20 November 2019  
Wakil Dekan I,

**Drs. H.M. Saleh MA.**  
NIP 19650111 199303 1 001





## **RIWAYAT HIDUP**

Dini Yulianti dilahirkan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 18 Juli 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari 3 bersaudara pasangan Bapak Kasmidi dan Ibu Widarsih. Bertempat tinggal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Pendidikan dasar peneliti tempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Bangun Rejo selesai pada tahun 2009 melanjutkan ke MTS Nurul Ulum Kauman Kotagajah selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kotagajah dan selesai pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai semester 1 tahun pelajaran 2015/2016.